

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR (IPK) MAHASISWA SEMESTER 5 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SALAH SATU UNIVERSITAS SWASTA DI BOGOR

Aliyatur Rofiqoh¹, Hisbia Amalia², Hilwatussania Bulqini³

¹Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, ²Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, ³Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: aliyaturrofiqoh91@gmail.com¹, hisbiaamll@gmail.com², hilwatussaniabulqini0101@gmail.com³

Abstract (English)

Learning motivation is a key factor in the educational process, including internal and external encouragement that encourages students to achieve academic goals. Learning outcomes, as an indicator of educational success, reflect the extent to which students' academic competence has been achieved. This research aims to analyze the relationship between learning motivation and learning outcomes (Cumulative Achievement Index/GPA) of students in the 5th semester of the Islamic Religious Education Study Program at a private university in Bogor. This research uses a quantitative approach with a survey method, involving students as research samples. Data was collected through questionnaires to measure learning motivation and academic documents to determine students' GPA. The research results show that the level of student learning motivation is in the high category, with an average value of 4.2443. However, student learning outcomes, as measured by GPA, are in the sufficient category, with an average score of 2.6100. Correlation analysis shows that there is a very weak positive relationship between learning motivation and learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.177. This relationship is not statistically significant, because the significance value (sig) of $0.079 > 0.05$ is greater than the significance level of $\alpha = 0.05$. The conclusion of this research is that although learning motivation has a tendency to influence learning outcomes, the influence is very weak and insignificant. Therefore, efforts are needed to explore other factors that might contribute more to achieving student learning outcomes, such as learning methods, academic environment, and time management.

Article History

Submitted: 4 January 2025
Accepted: 13 January 2025
Published: 14 January 2025

Key Words

Learning motivation,
Learning outcomes, GPA

Abstrak (Indonesia)

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam proses pendidikan, mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik. Hasil belajar, sebagai indikator keberhasilan pendidikan, mencerminkan sejauh mana kompetensi akademik mahasiswa telah tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar (Indeks Prestasi Kumulatif/IPK) Mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan mahasiswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan dokumen akademik untuk mengetahui IPK mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.2443. Namun, hasil belajar mahasiswa, yang diukur melalui IPK, berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6100. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara motivasi belajar dan hasil belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0.177. Hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (sig) sebesar $0.079 > 0,05$ lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun motivasi belajar memiliki kecenderungan untuk memengaruhi hasil belajar, pengaruhnya sangat

Sejarah Artikel

Submitted: 4 January 2025
Accepted: 13 January 2025
Published: 14 January 2025

Kata Kunci

Motivasi belajar, Hasil belajar, IPK

lemah dan tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengeksplorasi faktor lain yang mungkin lebih berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, seperti metode pembelajaran, lingkungan akademik, dan manajemen waktu.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk belajar secara aktif, tekun, dan berorientasi pada tujuan. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di Program Studi Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi elemen krusial yang mendukung penguasaan kompetensi akademik dan non-akademik. Tanpa adanya motivasi yang kuat, mahasiswa cenderung menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi dan semangat belajar di tengah berbagai tantangan akademik.

Hasil belajar mahasiswa, yang sering diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam memenuhi target akademik. IPK tidak hanya menjadi indikator pencapaian akademik individu tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi institusi pendidikan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan. Namun, pencapaian IPK yang baik tidak semata-mata bergantung pada kemampuan intelektual mahasiswa. Faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran, turut berperan signifikan dalam menentukan hasil belajar yang diraih.

Mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok mahasiswa yang berada pada fase kritis dalam perjalanan akademiknya. Pada tahap ini, mereka menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks, seperti menyelesaikan mata kuliah inti, mengikuti penelitian, dan mempersiapkan diri untuk tugas akhir. Dalam kondisi ini, motivasi belajar menjadi faktor utama yang membantu mahasiswa menjaga konsistensi dan kualitas hasil belajar, meskipun di tengah berbagai tekanan akademik dan non-akademik yang mereka alami.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sama. Beberapa mahasiswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi, penyelesaian tugas tepat waktu, dan keterlibatan dalam penelitian. Di sisi lain, terdapat mahasiswa dengan motivasi belajar rendah, yang seringkali berdampak pada minimnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan pencapaian IPK yang kurang memuaskan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar mahasiswa? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan, pada akhirnya, mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Motivasi Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor?
2. Bagaimana Hasil Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka Tujuan Penelitian itu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat Motivasi Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor
2. Mengetahui Hasil Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Untuk memastikan pembaca memahami pelajaran, penulis akan menjelaskan makna kedua kata tersebut.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”, (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010). Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Oemar Hamalik, 2013). Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri” (Hamzah B. Uno, 2011).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, belajar didefinisikan sebagai pemerolehan pengalaman baru dan perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi belajar dengan objek dalam lingkungan belajar.

Setiap jenis dan jenjang Pendidikan membutuhkan belajar sebagai kegiatan yang berproses. Ini menunjukkan bahwa cara siswa belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan akademik. Oleh karena itu, belajar sangat penting karena hanya melalui belajar pengetahuan dapat diperoleh.

Siswa memperoleh hasil belajar setelah proses belajar berakhir. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar” (Tohirin, 2011). Selain itu, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Mulyono Abdurrahman, 2012). Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Proses evaluasi hasil belajar adalah akhir dari tindakan pendidik. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, ada keyakinan umum bahwa yang dimaksud dengan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil ini dapat mencakup berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari siswa.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran disebut sebagai keberhasilan belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator

yang dapat digunakan untuk menentukan apakah proses pembelajaran dianggap berhasil atau tidak.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2002).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya roses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan;

- 1) karakter siswa,
- 2) sikap terhadap belajar,
- 3) motivasi belajar,
- 4) konsentrasi belajar,
- 5) kemampuan mengolah bahan belajar,
- 6) kemampuan menggali hasil belajar,
- 7) rasa percaya diri,
- 8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh;
 - a) faktor guru,
 - b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya,
 - c) kurikulum sekolah,
 - d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor: faktor yang berasal dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses belajar siswa.

4. Definisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah suatu keberhasilan mahasiswa Ketika melakukan perkuliahan, meskipun tidak mutlak tetapi bisa dikatakan setiap individu yang mendapatkan IPK tinggi maka memiliki keahlian yang bagus pada akademik yang akan berpengaruh baik dalam perkembangan di dunia kerja (Nurindah, 2012).

Di era globalisasi ini, Perusahaan dan lembaga mencari pegawai yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Hal ini sudah biasa dalam persaingan dunia kerja. Tidak heran jika Perusahaan memberikan syarat IPK yang bagus sebagai satu persyaratan untuk melamar pekerjaan, rata-rata rentang IPK mahasiswa 3,00-4,00. Persyaratan perguruan tinggi tidak hanya mengikuti belajar mengajar saja, tetapi da syarat lain seperti absensi, tugas dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Sadirman, 2004).

Adapun predikat kelulusan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Swasta di Bogor yaitu IPK 2.00-2,75 dengan keterangan Cukup, IPK 2.76-3.00 dengan keterangan Memuaskan, IPK 3.01-3.50 dengan keterangan Sangat Memuaskan, IPK 3.51-3.80 dengan keterangan Cumlaude, IPK 3.81-3.99 dengan keterangan Magna Cumlaude, IPK 4.00 dengan keterangan Summa Cumlaude. (Buku pedoman akademik salah satu Universitas Swasta di Bogor 2023).

Menurut Bloom dalam (Hipjillah 2015), prestasi akademik adalah proses yang dilewati oleh mahasiswa untuk memperoleh perubahan pada bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan sintesis dan evaluasi.

Dengan demikian IPK adalah indikator keberhasilan mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan dan akan berpengaruh dalam dunia kerja, karena di era globalisasi banyak Perusahaan yang merekrut calon pegawai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Persyaratan melamar pekerjaan rata-rata rentang 3.00-4.00, sedangkan prestasi akademik adalah proses yang dilewati mahasiswa untuk memperoleh perubahan pada bidang pengetahuan.

Cara untuk menghitung IPK sendiri memiliki rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum_{i=1}^n Ni.ki}{\sum_{i=1}^n ki}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

Ni = Nilai mutu mata kuliah i

N = Jumlah mata kuliah dalam semester tersebut

Ki = Bobot sks mata kuliah i

i = Indeks

5. Faktor yang mempengaruhi IPK

Dalyono (1997:55) menyebutkan faktor internal dan eksternal bisa mempengaruhi IPK:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani berpengaruh terhadap kemampuan belajar jadi dengan memiliki Kesehatan yang bagus kita juga akan memiliki kemampuan belajar yang bagus juga.

b) Intelegensi dan bakat

Intelengi dan bakat adalah kemampuan untuk mengadakan adaptasi pada situasi serta masalah yang meliputi berbagai kemampuan psikis.

c) Minat dan motivasi

Dengan memiliki minat dan motivasi memiliki semangat untuk mendapatkan apa yang ingin dia dapatkan yaitu IPK yang tinggi.

d) Cara belajar

Dengan demikian strategi belajar yang efektif pasti akan mendapatkan IPK yang baik, karena sudah memiliki starategi sendiri dan akan mengetahui kunci dan celah untuk memahami suatu materi.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Dengan dukungan keluarga untuk memotivasi dan memberi semangat akan membutuhkan motivasi tersendiri dan dorongan untuk mendapatkan yang akan dituju atau ditargetkan.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah berpengaruh karena dengan lingkungan yang memiliki nilai tinggi pasti akan memotivasi siswa atau mahasiswa yang memiliki nilai rendah agar bisa mendapatkan nilai yang tinggi pula.

c) Masyarakat

Masyarakat yang baik pasti mendukung hal hal yang positif seperti mengadakan belajar Bersama dan mengadakan edukasi kepada lingkungan untuk selalu melakukan hal hal yang lebih positif dan selalu memberi motivasi.

d) Lingkungan sekitar

Dengan lingkungan positif maka kita akan menjadi positif juga karena pasti kita akan mengikuti apa yang terjadi di lingkungan kita untuk menjadi sebuah contoh atau panutan.

6. Definisi Motivasi Belajar

Barelson dan Steiner dalam (Koonz 2001), motivasi adalah keadaan pada diri (innerstate) untuk bisa mendorong mengaktifkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan. Motivasi belajar itu sendiri adalah penggerak dalam individu yang bisa membuat kegiatan belajar untuk mencapai tujuan Winkel (2005:160).

Sedangkan Sadirman A. M (2007: 75) menyebutkan motivasi belajar yaitu penggerak pada seseorang agar bisa melakukan proses belajar untuk tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Brophy (2004), menyebutkan motivasi belajar untuk mementingkan respon kognitif, untuk mendorong peserta didik agar mendapatkan aktivitas akademis yang bermanfaat serta bermakna agar mendapat keuntungan dari aktivitas tersebut.

Surya (2010) mendefinisikan motivasi belajar adalah proses yang dilaksanakan seseorang agar mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru, untuk pengalaman individu pada interaksi lingkungan.

Motivasi (movere) menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas,2014:80) berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a'malu binniat sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian, konsep dasar motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motif, antara lain kebutuhan (need), desakan (urge), keinginan (wish), dan dorongan (drive). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (T. Hani Handoko, 2009:252).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dalam diri individu yang menggerakkan, mengaktifkan, dan mengarahkan perilaku belajar guna mencapai tujuan tertentu seperti prestasi akademik, perubahan perilaku, atau pemenuhan kebutuhan belajar. Motivasi ini berperan sebagai penggerak utama dalam proses belajar sehingga individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal melalui usaha yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

7. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Uno (2008) menjelaskan ada aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan
Biasanya disebut motif berprestasi, motif bisa dikatakan sukses ketika berhasil melaksanakan tugas serta pekerjaan atau motif untuk mendapatkan kesempurnaan.
- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan
Dengan menyelesaikan tugas tidak selalu dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan agar berhasil, kadang seorang siswa merampungkan pekerjaan sebaik individu yang memiliki semangat belajar tinggi dikarenakan untuk terhindar dari kegagalan.
- 3) Harapan dan cita-cita
Harapan adalah keyakinan orang yang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang apa yang akan dilakukan dari apa yang mereka lakukan.
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
Pemberian hadiah secara verbal atau dalam hal lainnya pada perilaku baik serta hasil belajar individu baik
- 5) Lingkungan yang baik
Motif individu akan muncul setelah dibentuk lingkungan, karena lingkungan akan membentuk individu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang salah menjadi benar itu termasuk pada pengaruh lingkungan.
- 6) Kegiatan menarik

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Sadirman A. M (2007: 89-91) ada dua macam faktor motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif yang dapat muncul dan berfungsi secara langsung tidak membutuhkan rangsangan dari individu atau lingkungan karena setiap manusia terdapat kemauan untuk melakukan kegiatan. Hal ini didasari dengan keinginan positif, dipelajari bisa berguna pada masa yang akan datang.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif yang bisa muncul dengan adanya rangsangan dengan individu lain. Motivasi dikatakan ekstrinsik jika siswa menaruh tujuan belajar diluar situasi belajar. Ada berbagai untuk bisa dilaksanakan supaya siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, yang dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu, seperti rasa ingin tahu, kebutuhan untuk mencapai tujuan,

atau keyakinan bahwa pembelajaran akan berguna di masa depan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan, atau dorongan dari lingkungan.

Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam mendorong individu untuk belajar secara efektif. Kombinasi antara keinginan internal yang kuat dan dukungan eksternal yang positif menciptakan lingkungan belajar yang optimal, membantu siswa mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Hasil Penelitian yang diperoleh dari Sri Esterina, Dina anika Marhayani, dan Mertika (2022) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 70 Singkawang dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi belajar IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 79,24. Dan Hasil belajar IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana tergolong tinggi dengan rata-rata 86,27. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa kelas IV SDN 70 Singkawang materi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana yaitu sebesar 82,81%.
2. Penelitian yang diperoleh dari Mohamad Syafi’I (2021) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di setiap kelas yang menjadi sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan pada setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian. Nilai koefisien korelasi pada sampel rxy = 0,945 dengan koefisien determinasi 89,4 %, Nilai koefisien korelasi pada sampel 2 rxy = 0,963 dengan koefisien determinasi 92,8 %, sedangkan pada sampel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi rxy = 0,857 dengan koefisien determinasi 73,4 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar matematika.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Winata dkk tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe” dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Behe Tahun Ajaran 2018/2019 Kabupaten Landak. Hasil R Square = $0,195 \times 100 \% = 19,5\%$ yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Behe dapat dijelaskan oleh motivasi belajar sebesar 19,5%.
4. Penelitian yang diperoleh dari Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, Maria Goretty D. Bantas (2020) dengan judul “ Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores” berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis e-learning (Y) diketahui dari hasil analisis korelasi diperoleh dari nilai R hitung untuk X1 terhadap Y sebesar 0.895 dan X2 terhadap Y

nilai R hitung diperoleh sebesar 0.923 dan nilai signifikansi antara X1 dan X2 terhadap Y diperoleh dua tanda bintang (***) sehingga ada pengaruh positif dengan taraf signifikansi 1%. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andani dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Tentang Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” Hasil Penelitian Diperoleh Korelasi Rendah. Kontribusi Pemahaman Tentang Beasiswa Bidikmisi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di FPTK UPI sebesar 9,7%. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa Pemahaman Terhadap Beasiswa Bidikmisi tidak cukup untuk mempengaruhi prestasi dan kontribusinya sangat kecil terhadap prestasi mahasiswa.
6. Penelitian yang diperoleh dari Regita Santiarini (2020) dengan judul “Hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa; (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia. dengan koefisien korelasi sebesar r hitung $0,389 > r$ tabel $0,190$; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar r hitung $0,469 > r$ tabel $0,190$; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar r hitung $0,479 > r$ tabel $0,190$.
7. Penelitian yang diperoleh Nurul Hidayah (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Masuk Mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi” berdasarkan hasil penelitian ini adalah variabel X1 (Motivasi Belajar) memiliki nilai t sebesar 4.248 dan taraf signifikansi sebesar 0.013 artinya dalam penelitian ini Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap IPK sebab nilai signifikansi $0.013 < 0.05$. Dalam penelitian ini variabel X1 (Jalur Masuk) memiliki nilai t sebesar 9.476 dan taraf signifikansi sebesar 0.013 artinya dalam penelitian ini Jalur Masuk berpengaruh signifikan terhadap IPK sebab nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dalam penelitian ini f hitung bernilai sebesar 46.693 dan taraf signifikan sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Jalur Masuk dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap IPK sebab taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Kadrianti et al. (2020) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa ($p=0,109$). Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi IPK mereka.
9. Penelitian yang diperoleh dari Sara Selimayati (2021) dengan judul “Hubungan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik sebesar $R_{y-123} = 0,644$ dengan tingkat hubungan “kuat” yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar tematik peserta didik.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Listya dkk tahun (2019) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi.” Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi di Ma“had AlJami“ah IAIN Kendari dimana $r_{hitung} = 0,16 \leq r_{tabel} = 0,320$ dan $t_{hitung} = 1 \leq t_{tabel} = 1,685$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, ataupun manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013). Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada salah satu Universitas swasta di Bogor, khususnya mahasiswa semester 5 dengan total populasi sebanyak 134 orang. Sampel ditentukan menggunakan tabel Sample Size Krejcie & Morgan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Teknik random sampling digunakan untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan 30 butir pertanyaan. Angket tersebut telah diadaptasi dari skripsi yang ditulis oleh Meimudah berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.” Angket ini dirancang untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa, dan validitas serta reliabilitasnya telah diuji pada penelitian sebelumnya. Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrument Motivasi Belajar:

Table 1.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No item	
		Positif	Negatif
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 4	3
2.	Aktif dan kreatif serta produktif	6, 7	2, 9
3.	Mempunyai tanggung jawab	11, 12	13
4.	Tekun menemukan Solusi	10, 17	14, 15
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 22	18, 21
6.	Selalu berusaha untuk memperoleh lingkungan yang baik	16, 26	20, 23
7.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	24, 29	25, 27
8.	Adanya sikap ulet dan pantang menyerah	5, 8	28, 30
Jumlah		16	14

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 2025 for Windows. Analisis ini bertujuan untuk menentukan signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Table 2.1 Descriptive Statistics Motivasi Belajar

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_belajar	100	3.19	4.81	4.2443	.37077
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Table 2.1 Descriptive Statistics Motivasi Belajar Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor, dapat diketahui bahwa Mean dari Motivasi Belajar Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 4.2443 (SD = 0.37077). Merujuk kepada Table 2.1 Descriptive Statistik Motivasi Belajar, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Data menunjukkan bahwa nilai MB minimum yang diperoleh mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah 3.19, sedangkan nilai maksimumnya adalah 4.81.

Table 2.2 Descriptive Statistics Hasil Belajar (IPK)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Mahasiswa	100	1.00	3.00	2.6100	.54855
Valid N (listwise)	100				

Dalam pengolahan data hasil belajar, peneliti mengelompokkan hasil belajar mahasiswa berdasarkan nilai IPK. Mahasiswa dengan nilai IPK dibawah 3.00 berada dalam kelompok 1. Mahasiswa dengan nilai IPK 3.01 sampai 3.50 berada dalam kelompok 2. Mahasiswa dengan nilai IPK 3.51 sampai 4.00 berada dalam kelompok 3.

Kemudian, berdasarkan Table 2.2 Descriptive Statistic hasil belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor, diketahui bahwa nilai mean dari hasil belajar mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah 2.6100 (SD = 0.54855)

Merujuk kepada table 2.2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor memiliki hasil belajar yang Cukup (Mean=2.6100).

Table 2.3 Uji korelasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar (IPK)

	Correlations	
	Motivasi_belajar	Hasil Belajar
Motivasi_belajar		
Hasil Belajar		

			Mahasiswa
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	1	.177
	Sig. (2-tailed)		.079
	N	100	100
Hasil Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	.177	1
	Sig. (2-tailed)	.079	
	N	100	100

Berdasarkan table 2.3 Uji korelasi motivasi belajar dan Hasil belajar (IPK) di atas, diketahui bahwa antara motivasi belajar dan hasil belajar (IPK) mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan ($R = 0.177$ sig 0.079). Merujuk kepada besaran korelasi ke -2 variable tersebut memiliki hubungan yang lemah.

Pembahasan dan Diskusi

Pada penelitian ini membahas hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar (IPK) mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor. Dari hasil penelitian, motivasi belajar termasuk dalam kategori Tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.2443. Namun, hasil belajar (IPK) mahasiswa berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6100.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variable dengan koefisien korelasi sebesar 0.177. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena nilai sig (0.079) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable bersifat positif dengan Tingkat hubungan yang lemah dan tidak signifikan.

Meskipun motivasi belajar mahasiswa tinggi, hal tersebut tidak serta-merta tercermin pada hasil belajar (IPK) yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti metode pembelajaran, manajemen waktu, tingkat kesulitan mata kuliah, dan dukungan lingkungan belajar, mungkin berperan lebih signifikan. Koefisien korelasi yang lemah (0.177) menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap IPK bersifat minor. Ini berarti ada kemungkinan besar bahwa variabel lain (misalnya, kecerdasan emosional, keterampilan belajar, atau tingkat stres) turut memengaruhi hasil belajar secara lebih kuat.

Dengan nilai p atau sig (0.079) yang lebih besar dari α (0.05), hubungan ini secara statistik tidak dapat dianggap signifikan. Artinya, motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar pada populasi mahasiswa yang diteliti. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk memperjelas hubungan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar (IPK) mahasiswa semester 5 PAI, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas swasta di Bogor memiliki tingkat motivasi belajar

- yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.2443. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mencapai prestasi akademik.
2. Hasil belajar mahasiswa, yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6100. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.
 3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, Terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara motivasi belajar dan hasil belajar (IPK), dengan koefisien korelasi sebesar 0.177. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi (sig) sebesar $0.079 > 0.05$ lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki kecenderungan untuk memengaruhi hasil belajar, pengaruhnya tidak cukup kuat atau konsisten dalam konteks populasi yang diteliti.

REFERENSI

- Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno, M. Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nurindah, A. (2012). *Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan pengaruhnya terhadap pengembangan karir di dunia kerja*.
- Sadirman, S. (2004). *Manajemen pendidikan dan pengajaran: Perspektif di era globalisasi*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Buku Pedoman Akademik Universitas Swasta Bogor. (2023). *Pedoman Akademik dan Kriteria IPK di Universitas Swasta Bogor*. Bogor: Universitas Swasta.
- Bloom, B. S. (dalam Hipjillah, 2015). *Taksonomi Pendidikan: Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan dalam Dunia Akademik*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koonz, H. (2001). *Essentials of Management: An International Perspective*. New York: McGraw-Hill.

- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brophy, J. E. (2004). *Motivating Students to Learn*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Surya, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Erjati Abbas. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tayar Yusuf. (n.d.). *Motivasi dalam Perspektif Agama*. Referensi dalam kutipan agama (hadits).
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.